



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2358-2367

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Pengembangan Program Ekoeduwisata Mangrove di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Annisa Syakira^{1✉}, Zulkarnaini²

Universitas Riau

Email: annisa.syakira2467@student.unri.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini menganalisis program pengembangan ekoeduwisata mangrove di Desa Pangkalan Jambi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, yang mengalami penurunan jumlah pengunjung antara 2022 hingga 2024. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai dan dampak pandemi COVID-19, yang menyulitkan pemeliharaan fasilitas. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekoeduwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya melalui CSR Pertamina, kurangnya pemahaman dan inisiatif pengelola menjadi kendala utama. Ketergantungan terhadap mitra menghambat inovasi, yang mempengaruhi daya tarik wisata. Penelitian ini menyarankan perlunya pembaruan dalam pengelolaan yang lebih kreatif, mandiri, dan berbasis pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: *Program, Pengembangan, Ekoeduwisata, Mangrove*

Abstract

This study analyzes the development program of mangrove eco-education tourism in Pangkalan Jambi Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency, which has experienced a significant decline in visitors from 2022 to 2024. This decline is attributed to the lack of adequate facilities and the impact of the COVID-19 pandemic, which made it difficult to maintain existing facilities. A qualitative approach with a phenomenological method was used to explore the factors influencing the development of eco-tourism. The findings show that, despite efforts through Pertamina's CSR program, the lack of understanding and initiative from the managers is a significant obstacle. Dependence on partners limits innovation, affecting the tourism appeal. The study suggests that creative and independent management updates, along with a better understanding of sustainable resource management, are needed to increase visitor numbers.

Keywords: Program, Development, Ecoedu-tourism, Mangrove

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam administrasi publik karena dampaknya yang luas terhadap pembangunan dan kebijakan pemerintahan. Sektor pariwisata memerlukan koordinasi antara pemerintah pusat, daerah dan sektor swasta untuk mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan. Administrasi publik membantu merumuskan kebijakan yang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pariwisata sambil menjaga keberlanjutan ekonomi dan sosial daerah. Sektor ini juga memberikan kontribusi pada pendapatan daerah melalui pajak dan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran. Selain itu, pariwisata menjadi sumber devisa utama bagi negara melalui kunjungan wisatawan domestik dan internasional. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga berpotensi mendukung pengentasan kemiskinan (Pitana dalam Bessie, 2018).

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan beragam destinasi, diprediksi akan mengarah pada pariwisata berkelanjutan sebagai tren utama di masa depan. Kemenparekraf RI (2023) melaporkan bahwa 56,76% ahli merekomendasikan fokus pada pariwisata berkelanjutan pada 2024, dengan penekanan pada destinasi ramah lingkungan. Pada tahun 2023, sektor pariwisata, khususnya wisata kota dan desa, memberikan kontribusi 38% terhadap portofolio produk destinasi, dengan 60% di antaranya berfokus pada destinasi budaya (Sukaris et al., 2023). Hal ini mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap pengalaman yang menawarkan kenangan atau kebahagiaan, bukan hanya konsumsi barang. Perkembangan teknologi yang pesat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap nilai konsumsi, menjadikan pengalaman pribadi yang dapat dikenang

lebih bernilai. Tren ini memberikan peluang besar bagi pengelola destinasi untuk mengembangkan dan memasarkan wisata berbasis keberlanjutan.

Kabupaten Bengkalis melalui Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bengkalis 2021-2035, menetapkan strategi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan desa wisata sebagai produk yang memanfaatkan potensi lokal. Desa wisata kini berkembang dengan mengandalkan kekayaan budaya, alam, dan masyarakat setempat sebagai daya tarik utama. Pengembangan desa wisata harus menjaga keseimbangan antara peningkatan jumlah pengunjung dengan perlindungan budaya lokal, keanekaragaman hayati, dan hak-hak masyarakat. Manajemen destinasi pariwisata membutuhkan perencanaan yang dapat memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan.

Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata memberi peluang ekonomi yang lebih baik dan memastikan pariwisata yang dikembangkan tetap relevan dengan karakter dan kebutuhan masyarakat setempat. Pariwisata desa menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data BPS (Putra, 2018), jumlah desa wisata di Indonesia telah mencapai 1.734 yang tersebar di seluruh wilayah, dengan Jawa dan Bali mendominasi 857 desa, diikuti Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Maluku. Ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya terbatas pada wilayah tertentu, tetapi merata di seluruh Indonesia.

Desa Pangkalan Jambi, yang terletak di Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, adalah salah satu desa wisata terkenal di Riau. Desa ini berada di kawasan pesisir yang rentan terhadap abrasi dan juga terletak di area Ring I yang merupakan bagian dari wilayah operasional PT Kilang Pertamina Internasional RU II. Berdasarkan prinsip etika bisnis, perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan kompensasi sosial dan lingkungan kepada masyarakat desa. Untuk mengatasi abrasi yang terjadi, kelompok nelayan di desa ini, didukung oleh program CSR Pertamina, memulai penanaman pohon mangrove di sepanjang pesisir untuk melindungi ekosistem dan mengurangi dampak abrasi. Inisiatif ini juga membuka peluang untuk pengembangan wisata berbasis ekosistem mangrove.

Hutan mangrove di Pangkalan Jambi kini menjadi referensi nasional dalam pengelolaan ekosistem mangrove yang ramah lingkungan. Pada 2018, desa ini mulai mengembangkan potensi wisata pesisir menjadi kawasan ekoeduwisata mangrove melalui program CSR, yang juga memberdayakan perempuan pesisir dengan mengolah produk lokal seperti mangrove dan hasil laut. Kawasan ini kemudian dikenal sebagai Mangrove

Education Centre (MEC), yang tidak hanya menjadi destinasi wisata tetapi juga pusat pembelajaran ekosistem mangrove.

Meskipun program ini berhasil, jumlah pengunjung mengalami penurunan signifikan antara 2022 dan 2024. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada 2020 menyebabkan wisata mangrove ditutup, dan sejak dibuka kembali pada 2022, jumlah pengunjung tidak meningkat. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai dan kesulitan pengelola dalam melakukan perawatan karena minimnya pendapatan. Pengelola juga menghadapi kendala dalam administrasi, seperti pencatatan pengunjung dan pemasukan yang tidak teratur. Untuk menarik pengunjung kembali, pengelola memutuskan untuk tidak memungut biaya masuk, namun tantangan untuk mengembalikan popularitas wisata ini tetap besar. Pendapatan dari ekowisata mangrove Desa Pangkalan Jambi menurun drastis, yang berdampak pada keberlanjutan operasional dan pengembangan program baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan ekowisata mangrove, termasuk kendala terkait fasilitas, administrasi, dan pemasaran, serta untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan daya tarik dan jumlah pengunjung di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah pengunjung ekowisata mangrove di Desa Pangkalan Jambi antara 2022-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman pengelola, masyarakat, dan pihak terkait mengenai tantangan yang dihadapi serta upaya pengelolaan yang telah dilakukan.

Sumber data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola ekowisata, masyarakat setempat, dan perwakilan dari CSR PT Kilang Pertamina. Data sekunder diambil dari dokumentasi terkait, seperti laporan tahunan, statistik pengunjung, dan kebijakan pemerintah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung di lokasi, dan pengumpulan dokumen. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil. Prosedur penelitian meliputi persiapan instrumen wawancara, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan serta rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pangkalan Jambi memiliki tujuan ganda, tidak hanya melestarikan ekosistem mangrove yang vital bagi lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi. Namun, efektivitas program ini masih perlu dilihat kembali, terutama dalam hal program pengembangan ekowisata mangrove.

Dalam proses untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pangkalan Jambi ini, diperlukan beberapa indikator diantaranya, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Selain untuk melestarikan lingkungan ekowisata mangrove itu sendiri memiliki fungsi yang beragam, baik itu untuk edukasi, wisata alam dan penelitian, bahkan dapat menjadi sebagai sumber pendapatan dikarenakan dengan adanya pengunjung, kelompok masyarakat di sana dapat berdampak kepada UMKM yang berada di sekitar ekowisata mangrove. Oleh karena itu, program pengembangan ekowisata mangrove ini dapat menjadi evaluasi dan inovasi yang perlu dilakukan untuk terciptanya ekowisata mangrove yang memiliki nilai jual dan kebermanfaatannya.

1. Ketepatan Sasaran Program

Program ekowisata di Desa Pangkalan Jambi memiliki dua sasaran utama: pemberdayaan masyarakat lokal dan konservasi ekosistem mangrove. Dari perspektif ketepatan sasaran, program ini telah menyentuh elemen-elemen penting yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sejak 2004, kelompok nelayan di desa ini telah melakukan penanaman mangrove sebagai upaya mandiri untuk mengatasi abrasi pantai. Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning, yang memberikan pelatihan, pendampingan, dan inovasi teknologi kepada kelompok pengelola. Salah satu inovasi penting yang diperkenalkan adalah penggunaan Trimba, alat yang membantu mengurangi kegagalan penanaman mangrove akibat abrasi.

Pelatihan yang dilakukan secara berkala mencakup manajemen wisata, pemasaran, dan teknik konservasi, yang memperkuat kapasitas kelompok pengelola. Selain itu, kehadiran akademisi yang melakukan penelitian tahunan semakin meningkatkan nilai edukasi dari program ini, menjadikan Desa Pangkalan Jambi sebagai destinasi wisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Kolaborasi ini juga membantu kelompok pengelola untuk lebih mandiri dan profesional dalam mengelola ekowisata.

Masyarakat di Desa Pangkalan Jambi tidak hanya terlibat dalam pengelolaan, tetapi juga berperan aktif dalam konservasi lingkungan, yang memberikan manfaat ekonomi dan pelestarian alam. Meskipun demikian, pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya edukasi lingkungan masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan keberhasilan program ini.

2. Sosialisasi Program

Program ekowisata di Desa Pangkalan Jambi dimulai dari inisiatif masyarakat setempat pada tahun 2004 untuk mengatasi abrasi pantai dengan menanam mangrove. Inisiatif ini dilakukan secara mandiri tanpa intervensi eksternal, yang menunjukkan adanya kesadaran awal masyarakat terhadap pentingnya melestarikan ekosistem mangrove. Namun, upaya ini belum terorganisir dalam bentuk program yang terstruktur dan komprehensif.

Pada tahun 2017, CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning mulai terlibat dalam pengelolaan mangrove. Keberadaan CSR membawa dukungan signifikan, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta inovasi teknologi seperti Trimba, yang bertujuan untuk mengurangi dampak abrasi pantai dan meningkatkan keberhasilan penanaman mangrove. Namun, pengelola ekowisata masih terbatas pemahamannya mengenai konsep ekowisata yang menggabungkan wisata alam dengan edukasi lingkungan secara seimbang.

Pada 2019, program ekowisata resmi dimulai, dengan tujuan untuk memperkenalkan pengunjung pada ekosistem mangrove dan pentingnya pelestariannya. Meski demikian, banyak pengelola yang masih melihat program ini lebih sebagai ekowisata (wisata alam) daripada ekowisata (wisata yang juga mengandung elemen edukasi). Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam sosialisasi mengenai aspek edukasi dalam program tersebut.

Bantuan CSR dalam bentuk materi dan pelatihan terus berperan penting dalam pengembangan program ini, namun pengelola masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ekowisata. Oleh karena itu, pendekatan sosialisasi yang lebih komprehensif diperlukan agar pengelola dapat lebih memahami tujuan program yang melibatkan pendidikan lingkungan sebagai elemen penting. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga ekosistem mangrove, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan ekowisata di Desa Pangkalan Jambi.

3. Tujuan Program

Program ekowisata mangrove di Desa Pangkalan Jambi dimulai pada 2019 dengan tujuan menciptakan keberlanjutan ekonomi dan ekologis. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pelestarian ekosistem mangrove, yang juga bertujuan mengurangi abrasi pantai. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan Trimba untuk mengurangi abrasi, serta keterlibatan akademisi dalam penelitian untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi ekosistem mangrove.

Selain aspek konservasi, program ini mendukung pengembangan ekonomi lokal, terutama UMKM berbasis ekowisata. Kelompok pengelola seperti Jaya Bersama mengolah produk dari mangrove, seperti amplang lomek, dodol kedabu, dan sirup kedabu, yang sudah memiliki legalitas produk. Meskipun penjualan produk ini baru terbatas di desa dan sekitar Pekanbaru, upaya ini menunjukkan potensi ekowisata sebagai pendorong ekonomi berkelanjutan.

Namun, kelompok pengelola masih menghadapi tantangan, terutama dalam budidaya ikan Nila salin yang dimulai pada 2020. Kendala terkait pengetahuan teknis dalam pembenihan dan pembesaran ikan memerlukan pelatihan lebih lanjut. Evaluasi rutin terhadap program ini sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan dan merumuskan strategi yang lebih efektif, baik dalam hal pelatihan pengelola maupun dalam peningkatan produktivitas dan dampak positif dari program tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, program ekowisata ini berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan daya tarik wisata.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program ekowisata mangrove di Desa Pangkalan Jambi merupakan elemen kunci dalam memastikan tujuan program tercapai secara berkelanjutan. CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning melakukan pemantauan secara rutin melalui keterlibatan pemerintah desa dan kelompok pengelola mangrove. Pemantauan ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memastikan masukan dari masyarakat lokal dapat diakomodasi.

Proses pemantauan dilakukan dengan kunjungan lapangan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kelompok pengelola dan pemerintah desa. Selama kunjungan, tim pembina mengamati implementasi program dan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan kelompok pengelola. Data yang diperoleh digunakan untuk evaluasi dan perbaikan

program yang lebih efektif. Setiap kunjungan menghasilkan laporan yang merangkum temuan, analisis, dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program. Laporan ini juga dipergunakan sebagai bahan untuk melaporkan hasil kerja kepada atasan.

Selain itu, pemantauan melibatkan pengumpulan dokumentasi visual untuk mendukung laporan, yang membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pemantauan yang sistematis juga membuka peluang untuk kolaborasi dengan pihak eksternal seperti akademisi dan peneliti. Keterlibatan akademisi memberikan perspektif ilmiah yang lebih komprehensif dalam menganalisis kondisi ekosistem mangrove dan memberi rekomendasi terkait pengelolaan yang lebih baik.

Dengan pendekatan berbasis data dan kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak, pemantauan ini memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program, meningkatkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pangkalan Jambi, disimpulkan bahwa: (1) Efektivitas program ekowisata belum optimal karena beberapa aspek penting belum terpenuhi, seperti keterbatasan keterampilan manajerial dan rendahnya promosi yang sesuai perkembangan zaman. (2) Faktor penghambat utama program ini antara lain kurangnya pemahaman pengelola, infrastruktur yang belum memadai, ketidakpastian hukum dan kebijakan, serta kurangnya keterlibatan pemerintah dalam mendukung keberlanjutan program ekowisata mangrove di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansfridho, A. X., & Setyawan, D. (2019). Efektivitas Pencapaian Kinerja Program Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas. Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, viii(2), 55–63.
- Bessie, J. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS. Kupang. Article in *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*. <https://doi.org/10.35508/jom.v6i1.1218>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemelihan Informasi dalam Penelitian Kualitatif. 1–14.

Jakarta

- Jumalia, M., & Raimurti, D. (2018). Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Takalar. *Makassar Jurnal Administrasi Negara*, 24(2), 77–88.
- Kememparekraf RI. (2023). Expert Survey: Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tumbuh pada 2024. Jakarta. <https://kemparekraf.go.id/ragam-pariwisata/expert-survey-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-tumbuh-pada-2024>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. Palembang. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Made, N., Ayu, S., Rozzaqyah ■, H., Denok, M., Agustiningrum ■, B., Fiskha, S., Patri ■ novita, D., & Purbowati, R. (2022). *Metode dan Teknik*. Jakarta Selatan. PT. Galiono Digdaya Kawthar
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Semarang. Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69–87.
- Pitana, D. A. dan I. G. (2011). *EKOWISATA: TEORI, APLIKASI, DAN IMPLIKASI*. 10, 1–12. Yogyakarta
- Putra, D. (2018). BPS: RI Punya 1.734 Desa Wisata. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3803507/bps-ri-punya-1734-desa-wisata?page=2>
- Rahma Dini, A., Nurmalisa, Y., & Halim, A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Gulak Galik. *Bandar Lampung*
- Ravianto. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta. Binaman Askara.
- Riska, I. A., & Dewi Rostyaningsih. (2018). Implementasi Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Smp 3 Satu Atap Gebog Kudus. *Semarang. Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 608–631.
- S.P., S. (1988). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta. Gunung Agung.
- SARI, N. A. (2020). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM RUMAH HATI RUMAH BAKAT (RHRB) DI DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR*. UNIVERSITAS HASANUDDIN. Makassar
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Steers. M. Richard. (2014). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta. Erlangga.

- Sukaris, Kurniawan, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Pengembangan Strategi Desa Wisata Berkelanjutan. Gresik. Manajerial, 10(24 Januari 2023). <https://doi.org/10.30587/manajerial.v10i1.4751>
- Tachjan. (2006). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung. AIPI.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif (N. Saputra (ed.); Issue May). Pidie. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.